

EFEKTIFITAS DAKWAH DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA REMAJA

Amran¹, Wiwik Laela Mukromin²

*¹Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

*²Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

ABSTRAK

Metode penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang di teliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Adapun problematika remaja yang terjadi di Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yaitu, meninggalkan sholat 5 waktu, Banyaknya remaja putri yang tidak menutup aurat atau tidak memakai jilbab, minum minuman keras, pencurian, perkelahian. Upaya Dakwah dalam mengatasi problematika remaja Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yaitu Melalui metode Ceramah, Melalui Tanya Jawab, Melalui Diskusi, Melalui Dakwah dengan Uswatun Hasanah atau Keteladanan, serta kunjungan ke rumah.

Kata Kunci: Dakwah, Remaja

ABSTRACT

This study method is a study that produces descriptive data in the form of written or oral words from people and observable behavior. This study uses Qualitative research hwhich aims to explain the phenomena deeply through data collection. If the collected data is in-depth and can explain the phenomena under study, then there is no need to look for other sampling. The problems of adolescence that occur in Paria Village, Duampanua Subdistrict, Pinrang Regency are that they do not perform daily prayers (5 times), The number of young women do not wear veil, drink liquor, theft and fights. There are several Da'wah efforts in overcoming teenagers' problems in Paria Village, Duampanua Subdistrict, Pinrang Regency, namely through the Lecture method, Question and Answer, Discussion, Da'wah with Uswatun Hasanah or Exemplary, home visits.

Keywords: Da'wah, Teenagers

PENDAHULUAN

Problematika remaja di zaman modern ini termasuk masalah terpenting yang dihadapi semua masyarakat di dunia, baik masyarakat muslim maupun non muslim. Hal ini dikarenakan para pemuda dalam masa pertumbuhan fisik maupun mental, banyak mengalami gejolak dalam pikiran maupun jiwa mereka, yang sering menyebabkan mereka mengalami keguncangan dalam hidup dan mereka berusaha sekuat tenaga untuk melepaskan diri dari berbagai masalah tersebut.

Semakin banyak faktor yang mempengaruhi remaja dalam membentuk kepribadiannya, semakin banyak pula penyimpangan yang akan ditimbulkan. Khususnya di Indonesia, remaja saat ini tampaknya sudah mengalami krisis moral akibat dari arus yang tidak terbendung datangnya

dari dunia Barat. Untuk menyelamatkan generasi yang akan datang, remaja harus dibina untuk mempersiapkan lahirnya generasi manusia yang mampu menghadapi kehidupan masa depan.

Akan tetapi, hal itu tidak mudah untuk diwujudkan. Sebab, banyak faktor eksternal yang mempengaruhi para remaja dan memperlemah pembentukan kepribadian mereka, di samping beberapa faktor internal dari dalam diri mereka sendiri yang sangat berpengaruh bagi mereka. Di antara faktor yang mempengaruhi remaja adalah sikap meremehkan dan melalaikan proses pendidikan.

Dakwah dipandang sebagai proses pendidikan yang baik dan benar-benar harus mengacu pada nilai-nilai Islam yang diterapkan sedini mungkin kepada anak-anak. Apabila

proses tersebut dapat berjalan dengan baik, kita akan melihat munculnya generasi muda yang memiliki komitmen yang kuat. Mereka adalah para pemuda yang selalu siap mengemban misi kemanusiaan kepada masyarakat yang ada di lingkungannya dan siaga dalam memenuhi panggilan yang diserukan oleh agama.

Dan itu semua tidak mungkin terwujud kecuali dengan kembali kepada ajaran agama dan akhlak Islam, yang keduanya merupakan penegak kebaikan dalam masyarakat, sebab terwujudnya kemaslahatan dunia dan akhirat, dan sebab turunnya berbagai kebaikan dan berkah (dari Allah *Ta'ala*) serta hilangnya semua keburukan dan kerusakan.

Agama Islam sangat memberikan perhatian besar kepada upaya perbaikan mental para pemuda. Karena generasi muda hari ini adalah

para pemeran utama di masa mendatang, dan mereka adalah pondasi yang menopang masa depan umat ini.

Dakwah merupakan suatu solusi yang penting dalam mengatasi berbagai macam problematika yang dihadapi oleh generasi muda atau remaja. Dan setiap muslim wajib untuk berdakwah, menyeru kepada kebajikan dan mencegah kepada kemunkaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ عَوْنًا لِلْخَيْرِ
وَيَأْمُرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Bertitik tolak dari problematika remaja yang sering kita saksikan dewasa ini, maka dakwah merupakan saham yang turut andil dalam mencari solusi dan penyelesaian darimasalah-masalah tersebut. Untuk itu diperlukan adanya dakwah yang efektif dan efisien terhadap remaja, sehingga dapat memahami dan menerapkan tuntunan ajaran agama Islam secara tepat dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang di ajukan adalah:

1. Apa problematika yang dialami remaja di Desa Paria, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana upaya dakwah dalam mengatasi problematika yang dialami remaja?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian yang

menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Paria, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat. Dalam hal ini para remaja di Desa Paria, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Kehidupan remaja di Desa Paria

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan di desa paria, kita meninjau keadaan para remaja. Maka secara umum kita dapat mengklasifikasikan remaja menjadi 2 macam, yaitu: ada remaja yang istiqamah (baik akhlaknya), dan juga ada remaja yang menyimpang (akhlaknya).

Remaja yang istiqamah atau baik akhlaknya, dapat terlihat dari perilaku mereka sehari-hari dalam berinteraksi kepada orang lain. Sebagian remaja mampu mengendalikan diri sehingga sanggup melakukan hal yang baik dan meninggalkan yang buruk. Diantaranya adalah mereka senantiasa menjaga sholat 5 waktu, menutup aurat ketika keluar dari rumah, berbicara yang baik kepada orang lain, bersikap baik dan santun, rajin mengikuti kegiatan belajar Al-qur'an,

dan lain sebagainya. Perilaku inilah yang dilakukan oleh sebagian remaja didesa Paria. Namun sebagian mereka juga ada yang menyimpang akhlaknya. Hal itu dapat terlihat dari sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Problematika remaja di Desa Paria Kecamatan Duampanua ini, berbagai macam ragamnya yang bisa merusak dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitarnya. Artinya perbuatan-perbuatan remaja yang tidak baik ini sangat mengganggu dan meresahkan masyarakat sekitarnya. Perilaku kenakalan remaja atau masalah remaja ini dapat digambarkan melalui hal-hal berikut, seperti meninggalkan sholat 5 waktu, mabuk-mabukan, perkelahian antar remaja maupun kelompok, pencurian, balap-balapan dan lain-lainnya.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya problem

remaja yang bermasalah ini yaitu Faktor lingkungan. Baik lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat atau lingkungan pergaulan, pendidikan, serta pengaruh dari globalisasi (kemajuan teknologi).

Faktor lingkungan keluarga berperan penting untuk membentuk akhlak remaja. Kalau kurangnya pengetahuan kedua orang tua terhadap agama bagaimana bisa memberikan pemahaman tentang akhlak yang baik kepada anaknya. Hal seperti ini sangat sulit dalam memberikan pendekatan kepada si anak. Artinya orang tua hanya semata-mata menyerahkan pendidikan akhlak anaknya itu kepada ustadz atau guru-gurunya saja.

Kondisi lingkungan sekolah yang kurang baik juga dapat mempengaruhi akhlak remaja. Dalam hal ini peran guru yang baik dalam proses pendidikan, akan memberikan

dampak yang positif kepada akhlak dan tingkah laku siswa. Sebaliknya peran guru yang tidak baik akan memberikan peluang kepada anak-anak didiknya untuk melakukan perilaku-perilaku menyimpang. Mulai dari kurikulum sekolah yang jam pendidikan agamanya yang kurang, serta bimbingan yang tidak menjangkau semua siswa. Dalam hal ini semua elemen sekolah memiliki tanggung jawabnya masing-masing dalam memberikan pengaruh pada perilaku anak didik.

B. Problematika remaja yang terjadi di Desa Paria Kecamatan Duampanua

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan dan juga wawancara yang dilakukan di desa Paria, problematika remaja yang terjadi diantaranya:

1. Meninggalkan sholat 5 waktu

Sholat 5 waktu adalah merupakan perintah Allah SWT yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang telah balig. Kita semua pasti tahu bahwa shalat adalah perkara yang amat penting. Bahkan shalat termasuk salah satu rukun Islam yang utama yang bisa membuat bangunan Islam tegak. Meninggalkan sholat adalah termasuk dosa besar yang dibenci oleh Allah SWT. Berdasarkan pengamatan dilapangan, kami melihat bahwa masih banyak warga khususnya remaja laki-laki di Desa Paria yang meninggalkan sholat 5 waktu. Hal ini terlihat kurangnya remaja muslim yang menunaikan sholat 5 waktu secara berjama'ah di masjid-masjid yang ada di Desa Paria. Menurut salah seorang pengurus masjid Nurul Amin di Desa Paria yang bernama Sakka dalam wawancara pada tanggal 2 maret 2018

“Ada juga yang hanya melaksanakan shalat sekali dalam seminggu yaitu shalat Jum’at. Yang lebih parah lagi, tidak sedikit yang hanya melaksanakan shalat dalam setahun dua kali yaitu ketika Idul Fithri dan idul Adha”.

2. Banyaknya remaja putri yang tidak menutup aurat atau tidak memakai jilbab

Jika melihat kehidupan remaja di sekitar khususnya di Desa Paria, banyak kita jumpai kaum wanita keluar rumahnya dengan tidak mengenakan jilbab. Yang jadi masalah adalah keadaan itu dianggap biasa, tidak dianggap sebuah kemaksiatan yang perlu diingkari. Seakan menutup aurat bukan sebuah kewajiban dan membuka aurat bukan sebuah dosa. Bahkan sebaliknya, terkadang orang yang menutup auratnya di anggap aneh, lucu dan asing. Inilah fakta yang aneh pada zaman sekarang. Kenapa

bisa seperti itu ? Jawabnya, karena jauhnya mereka dari agama Islam sehingga mereka tidak mengerti apa yang menjadi kewajiban termasuk kewajiban menjaga aurat. Oleh karena itu, kewajiban bagi kita yang mengetahui untuk menyampaikan kepada masyarakat khususnya para remaja.

Aurat adalah suatu anggota badan yang tidak boleh di tampilkan dan di perlihatkan oleh lelaki atau perempuan kepada orang lain. Menutup aurat hukumnya wajib sebagaimana kesepakatan para ulama berdasarkan firman Allâh Azza wa Jalla:

Terjemahnya

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allâh maha mengetahui apa yang mereka perbuat." Katakanlah kepada wanita yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan

perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allâh, wahai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung"

3. Minum minuman keras

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol dan dapat menimbulkan ketagihan serta memabukkan dan dapat membahayakan kaum remaja karena dapat mempengaruhi pikiran, suasana

hati dan perilaku, serta menyebabkan kerusakan fungsi-fungsi organ tubuh. mengonsumsi minuman keras adalah problem yang sering terjadi di Desa Paria yang melibatkan sebagian remaja. Salah satu sebabnya adalah sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Brig pol Darwis S.H selaku BHABINKAMTIBMAS Desa Paria. Melalui wawancara pada tanggal 2 april 2018 yaitu “ tidak adanya aturan Undang – Undang yang memberikan sanksi tegas terhadap para peminum minuman keras sehingga masalah ini masih terus terjadi khususnya di Desa Paria. Namun pemerintah setempat telah melakukan usaha untuk mengatasi masalah ini, yaitu pemerintah Desa bersama dengan satpol PP, tokoh masyarakat dan tokoh agama, mendatangi tempat-tempat yang menjual minuman-minuman keras dan melakukan penyitaan.

Namun hal ini tidak membuat para penjual minuman keras menjadi jera.mereka kembali menjual minuman keras.

4. Perkelahian

Masalah remaja yang juga terjadi di Desa Paria adalah perkelahian yang dilakukan oleh remaja.Hal ini terjadi disebabkan menurut salah seorang warga yang bernama Herman k. melalui wawancara pada tanggal 3 april 2018. Beliau menyampaikan bahwa “penyebab terjadinya perkelahian adalah ketika salah seorang remaja mengendarai motor dengan suara knalpot motor yang keras. Sehingga membuat salah seorang remaja tersinggung dan marah. Akhirnya terjadilah perkelahian antar remaja tersebut. Namun warga yang melihat kejadian tersebut segera mencegah dan

melaporkan kejadian tersebut kepada pihak yang berwajib.

5. Pencurian

Salah satu masalah yang juga pernah terjadi di Desa Paria yang melibatkan remaja adalah pencurian. Sebagaimana yang dialami oleh salah satu tokoh agama yaitu imam masjid Nurul Amin yang berada di Dusun Pallameang Desa Paria. Merurut pak Hamzah selaku korban pencurian saat wawancara pada tanggal 12 februari 2018, beliau menceritakan bahwa selama ini sudah 2 kali ia mengalami kejadian serupa. Namun ia belum mengetahui pelaku pencurian tersebut. Bahkan ia berfikir bahwa yang mencuri uangnya adalah tuyul. Akhirnya suatu malam sekitar jam 1 malam, ia tiba-tiba terbangun karena mendengar suara dari ruangan depan rumahnya. Karena penasaran, akhirnya pak Hamzah bangun dari tidurnya dan

membangunkan istrinya, kemudian ia segera menyalakan lampu, lalu mendapati seorang remaja yang sudah berada didalam rumahnya dan mengambil uang yang ada dilaci hasil jualannya. Pak hamzah segera menangkap remaja tersebut, dan mengikat kedua tangannya. Ia segera melaporkan kejadian tersebut kepada polisi. Di hadapan polisi, remaja itu mengakui perbuatannya bahwa ia sudah 3 kali melakukan pencurian dirumah pak Hamzah. Adapun uang yang sudah dicuri jumlahnya sekitar 5 juta menurut penjelasan istri pak Hamzah. Akhirnya remaja tersebut dibawa kekantor oleh polisi untuk ditindak lanjuti.

Kejadian pencurian ini adalah merupakan bentuk penyimpangan yang harus diatasi agar tidak terjadi lagi kejadian yang serupa dimasa yang akan datang.

C. Upaya Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Kabupaten Pinrang

1. Melalui Ceramah

Ceramah pada umumnya merupakan suatu bentuk penyajian materi keagamaan yang disampaikan oleh para da'I atau ustadz . Materi yang disajikan adalah materi yang populer dan terjangkau oleh pendengarnya. Dakwah dengan menggunakan metode ceramah sering menimbulkan kurangnya perhatian bila ceramahnya tidak bervariasi. Demikian pula sebaliknya bila ceramahnya terlalu bervariasi akan mengundang pembicaraan menjadi ngawur. Ceramah akan menarik perhatian pada remaja jika kata-kata yang disampaikan menggairahkan dan membakar semangat sesuai dengan kesenangan pada remaja. ceramah

diselingi dengan contoh-contoh yang sifatnya keteladanan, perjuangan, kesederhanaan pandangan dan pemikiran yang luas, kepemimpinan dan sifat-sifat kemanusiaan yang baik yang dapat membawa remaja kepada pemikiranyang jauh ke depan, dan semangat untuk dipersiapkan sebagai pemimpin dirinya dan masyarakatnya.

Pak Sultan selaku salah satu tokoh agama mengungkapkan saat wawancara pada tanggal 11 maret 2018 bahwa, dirinya sangat menekankan remaja yang ada di Desa Paria kecamatan duampanua, untuk ikut serta jika ada kegiatan keagamaan yang diselenggarakan baik dari aparat desa maupun dari pengurus masjid, agar mereka bisa mendengarkan nasehat-nasehat agama dari para ustadz sehingga dapat Menumbuhkan pada dirinya semangat beribadah dan melakukan hal-hal yang

baik dan meninggalkan hal-hal yang buruk.

Mengingat sifat-sifat remaja mempunyai kecenderungan untuk meniru, mencari idola, dan semangatnya menggebu-gebu sehingga sifat-sifat keteladanan, perjuangan, kesederhanaan, kepemimpinan sebagaimana yang dicontohkan oleh da'I atau ustadz dapat ditiru, dan dijadikan sebagai idola remaja.

2. Melalui Tanya Jawab

Metode tanya jawab yaitu penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong para remaja untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubalig/da'inya sebagai penjawabnya. Penceramah melengkapi metode ceramah dengan tanya jawab. Artinya sesudah memberi ceramah, lalu disediakan waktu untuk tanya

jawab. Dengan cara demikian berarti penceramah membuka kesempatan untuk bertanya karena sifat remaja lebih senang bertanya, dan umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu tentang segala sesuatu sangat tinggi bahkan mereka akan merasa sangat puas mengikuti ceramah yang diselingi dengan tanya jawab.

Metode tanya jawab ini merupakan salah satu upaya dakwah yang dapat membantu remaja dalam mengatasi problematika yang dialami remaja. Ini disebabkan karena pembina dapat berkomunikasi langsung dengan remaja sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai problem-problem yang dihadapi oleh remaja itu sendiri secara langsung. Upaya ini dimaksudkan untuk melayani remaja sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya.

Oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya lagi pula jawaban selalu sesuai dengan maksud pertanyaannya.

Namun demikian metode ini tidak dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu dakwah kita, karena ini memungkinkan bagi remaja tidak akan berterus-terang terhadap problem yang dihadapinya. Untuk menghindari hal ini, maka da'i yang terlibat langsung dalam memberikan bimbingan dengan menggunakan metode ini, harus memperhatikan tingkat kemampuan dan pengaruh kejiwaan remaja yang dihadapinya agar pembinaan yang diberikan tidak sia-sia. Ada sebagian remaja di Desa Paria yang aktif mengikuti kegiatan ceramah yang dilaksanakan di masjid. Dan juga terkadang menanyakan hal-hal yang belum dia ketahui. Salah satu

contoh remaja putri yang bernama Asma yang tinggal di kampung Kajuangin, salah satu daerah terpencil yang ada di Desa Paria, melalui wawancara pada tanggal 22 maret 2018, ketika ditanyakan kepadanya, hal apa saja yang pernah ditanyakan kepada da'I atau ustadz? maka ia menjawab, salah satunya adalah tentang hukum menutup aurat atau memakai jilbab. Setelah ustadz menjelaskan tentang hukum menutup aurat atau memakai jilbab bahwasanya itu adalah merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT didalam Al-qur'an, maka setelah itu Asma selalu menutup aurat atau memakai jilbab ketika keluar dari rumahnya. Yang sebelumnya ia tidak mengetahui hukumnya dan tidak memakai jilbab ketika keluar dari rumahnya. Inilah salah satu contoh bahwa upaya dakwah melalui tanya

jawab cukup efektif dalam mengatasi problem atau masalah yang dihadapi oleh remaja.

3. Melalui Diskusi

Metode berdakwah dengan jalan mendiskusikan materi-materi dakwah dengan para remaja yang ada di Desa Paria, biasanya tokoh agama atau aparat desa mengajak para remaja untuk memikirkan bersama-sama masalah yang sedang dihadapi secara terbuka, Untuk memantapkan pembinaan remaja, maka dapat dilaksanakan suatu diskusi yang merupakan pertukaran pendapat secara bebas dalam suatu forum yang non-formal seperti di pos ronda atau tempat dimana para remaja berkumpul. Ini diselingi dengan tanggapan peserta yang didukung oleh argumentasi dan penyampaianya dengan baik..

Pak Darwis selaku aparat keamanan dan ketertiban desa

mengungkapkan bahwa, biasanya ketika pulang dari kantor dirinya menyempatkan waktu untuk singgah menasehati atau berdiskusi dengan para remaja mengenai permasalahan mereka.

4. Melalui Dakwah dengan Uswatun Hasanah atau Keteladanan

Dakwah dengan melalui uswatun hasanah adalah termasuk efektif bila dilakukan dikalangan remaja walaupun tanpa bicara. Sebab sikap dan perbuatan itu sendiri sudah lebih dari bicara, upaya ini sejalan dengan ciri kehidupan remaja antara lain cenderung untuk meniru, cenderung untuk mencari idola, biasanya hal-hal yang menjadi kesukaannya untuk ditiru adalah model pakaian dan perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh tokoh -tokoh yang pantas dijadikan sebagai idolanya.Oleh karena itu sebagai

aparat keamanan dan ketertiban desa, Pak Darwis menekankan orang tua untuk tidak memberikan contoh yang tidak baik kepada anak-anaknya mengingat bahwa orang tua adalah guru pertama bagi anaknya.

Hal senada juga diungkapkan oleh pak Muslimin selaku tokoh masyarakat melalui wawancara pada tanggal 20 maret 2018 bahwa “Kenakalan remaja yang terjadi di Desa Paria mungkin saja terjadi karena kita sebagai orang tua sering kali memberikan contoh yang tidak baik apalagi kita hanya sibuk dengan urusan pekerjaan kita masing-masing. Kita saja biasa malas ke masjid shalat berjamaah jadi jangan salahkan anak-anak kalau mereka juga malas itu semua karena kita memberikan contoh yang tidak baik kepada anak remaja.

5. Mengunjungi Rumah (silaturrahmi)

Upaya dakwah ini juga efektif di terapkan dalam rangka mengembangkan maupun membina umat islam. Metode dakwah ini dilakukan oleh para da'I dari jamaah tabligh, sebagaimana yang pernah datang ke Desa Paria. Mereka melakukan aktifitas dakwah dengan mengunjungi rumah atau bersilaturahmi langsung kepada warga Desa Paria. Diantara kelebihan Metode Silaturahmi ini adalah:

- a. Metode ini pada hakekatnya menyambung silaturahmi dan dapat meningkatkan tali persaudaraan antar umat islam yang sebelumnya belum saling mengenal.
- b. Silaturrahmi adalah kewajiban umat islam, maka sekaligus untuk menunaikan kewajiban.

Cara yang seperti ini akan menambah keakraban dan terjalin rasa kekeluargaan sehingga apabila telah

tersentuh dengan permasalahan agama apalagi yang menyangkut akidah, pada diri remaja akan benar-benar tertanam persaudaraan antara sesama mukmin. Selain melaksanakan aktifitas dakwah, juga pada hakekatnya mengandalkan silaturahmi dan menyambung tali persaudaraan guna meminimalisir kenakalan remaja yang ada di Desa Paria Kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang.

Dengan adanya upaya dakwah mengunjungi rumah atau bersilaturahmi ini, sebagian warga termasuk remaja mulai tersentuh hatinya dan menyadari perbuatan-perbuatan menyimpang yang pernah mereka lakukan di waktu yang lalu melalui dakwah yang disampaikan. Sebagaimana pernyataan salah seorang remaja di Desa Paria yang bernama Herman yang merasa senang dengan dakwah yang lembut dan santun yang

disampaikan oleh jamaah tabligh. Namun ada juga sebagian warga atau remaja yang tidak senang dengan datangnya da'I atau jamaah kerumahnya. Hal ini disebabkan remaja belum saling mengenal sehingga mereka pun terkejut dan takut atas kehadiran da'I tersebut.

PENUTUP

Dari uraian diatas, dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, yaitu:

1. Problematika remaja yang terjadi di Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yaitu, meninggalkan sholat 5 waktu, Banyaknya remaja putri yang tidak menutup aurat atau tidak memakai jilbab, minum minuman keras, pencurian, perkelahian.

2.Upaya Dakwah dalam mengatasi problematika remaja Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yaitu Melalui metode Ceramah, Melalui Tanya Jawab, Melalui Diskusi, Melalui Dakwah dengan Uswatun Hasanah atau Keteladanan, kunjungan kerumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI, *Bukhara Al-Quran Tajwid & Terjemah*, Bandung: Syamil Quran, 2010
- Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, tt
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. VII edisi ke-2; Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Dennis Mc. Quail, *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga Pratama, 1992
- Peter. F. Drucker, *Bagaimana Menjadi Eksekutif Yang Efektif*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986
- Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya, 1990
- Muhammad Fu'ad Abd Al-Baqiy, *Al-Mu'jam Al-Fahrasy Li Alfaadh Al-Qur'an Al-Karim*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1981
- Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, tt
- Umi Kultsum, Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, Cet. II; Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2016
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grofindo Persada, 2011
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Fawwaz Bin Hulayyil Bin Rabah As-Suhaimi, *Begini Seharusnya Berdakwah*, Cet. IV; Jakarta: Darul Haq, 2013
- Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013
- Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Malang: Madani, 2016
- Imam Nawawi, *Terjemah Matan Hadits Arbain*, Cet: I; Sukoharjo: Insan Kamil Solo, 2010
- Taufiq Damas , *Al-Quran Tafsir Jalalain Per Kata*, (Jakarta: Suara Agung Jakarta, 2013
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 47. lihat juga Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar*

- Strategi Dakwah Islam,
Surabaya: Al-Ikhlash, 1983
- Munir, *Metode Dakwah*, Cet. III;
Jakarta: Kencana Prenada Media
Group, 2009
- Muhammad Ali dan Muhammad
Asrori, *Psikologi Remaja
Perkembangan Peserta Didik*,
Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara,
2004
- Suardi Endswarsa, *Metodologi
Penelitian Kebudayaan*,
Yogyakarta: Gajah Mada
University Press, 2003
- Rahmat Kriyatono, *Teknik Praktis
Riset Komunikasi, dengan kata
pengantar oleh Burhan Bungin*,
Cet. IV; Jakarta: Kencana,
2009
- Arif Furchan, *Pengantar Penelitian
Dalam Pendidikan*,
Yogyakarta: Pustaka pelajar,
2007
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian
Pendidikan: Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D*, Cet. VI; Bandung:
Alfabeta, 2008
- Abu Achmadi dan Narbuko Cholid,
Metode Penelitian, Jakarta:
Bumi Aksara, 2007
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian
Public Relation dan
Komunikasi*, (Cet. VI; Jakarta:
PT Raja Grafindo, 2008
- Hermawan Warsito, *Pengantar
Metodologi Penelitian*, Jakarta:
Kerjasama Apik dengan PT.
Gramedia Pustaka Utama, 1992